

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam kehidupan sehari-hari, setiap orang tidak bisa lepas dari komunikasi, mulai dari bangun tidur hingga tidur kembali, baik berkomunikasi dengan diri sendiri ataupun berkomunikasi dengan orang disekitar. Kegiatan komunikasi yang dilakukan dapat menggunakan berbagai media komunikasi yang ada, baik media komunikasi elektronik seperti media audio-visual (televisi), internet, telpon, dan smartphone, maupun media nonelektronik atau konvensional seperti penggunaan bahasa lisan, bahasa isyarat atau bahasa tubuh, dan aneka media komunikasi yang menggunakan kertas.

Komunikasi itu sendiri adalah suatu proses dimana seseorang atau beberapa orang, kelompok, organisasi, dan masyarakat yang menciptakan dan menggunakan informasi agar terhubung dengan lingkungan dan orang lain¹. Komunikasi adalah hubungan kontak antara manusia, baik individu maupun kelompok. Dalam kehidupan sehari-hari disadari atau tidak, komunikasi adalah bagian dari kehidupan itu sendiri, karena manusia melakukan komunikasi dalam pergaulan dan kehidupannya².

Seperti yang telah diketahui, komunikasi terdiri dari dua jenis yaitu komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal. Komunikasi verbal merupakan proses komunikasi melalui bahasa dan kata-kata yang diucapkan. Sedangkan komunikasi nonverbal ialah menyampaikan arti (pesan) tanpa kata-kata yang tercermin pada bahasa tubuh dan intonasi verbal. Penelitian menunjukkan bahwa 80% komunikasi yang dilakukan manusia disampaikan secara nonverbal³.

¹Ruben Brent D. dan Lea P. Stewart. Communication and Human Behavior. United States: Allyn & Bacon. 2006. Hlm: 19.

²H.A.W, Widjaja. Ilmu Komunikasi Pengantar Studi. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2000. Hlm: 26

³Cangara, Hafied. Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta: Raja Grafindo Perkasa. 2007. Hlm: 99-100

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Namun, tidak semua orang mampu untuk berkomunikasi secara normal. Sebagian orang membutuhkan komunikasi secara khusus agar pesan yang disampaikan ataupun yang diterima dapat dimengerti. Orang yang membutuhkan komunikasi secara khusus biasanya berada pada lingkungan belajar yang khusus, terutama bagi anak-anak untuk mengembangkan bakat dan kreativitasnya. Anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus mempunyai potensi bakat yang istimewa. Untuk melatih bakat dan membangun kreativitas dari anak-anak berkebutuhan khusus ini diperlukan penanganan yang sesuai dengan kebutuhan dalam mengasah kemampuannya. Karena kemampuan anak berkebutuhan khusus berbeda dengan anak normal pada umumnya, terutama secara psikis anak.

Salah satu upaya untuk membantu anak berkebutuhan khusus mengasah kreativitasnya ialah menempatkan mereka sesuai dengan pendidikan yang dibutuhkan dengan tenaga pendidik yang ahli pada bidangnya. Dalam hal membangun kreativitas setiap anak berkebutuhan khusus, tentunya tenaga pendidik harus mampu menyampaikan pesan pembelajaran kepada anak berkebutuhan khusus. Penyampaian pesan tersebut menggunakan komunikasi yang mampu dipahami oleh anak.

Komunikasi yang terjadi cenderung berupa komunikasi nonverbal yang menggunakan kode atau bahasa tubuh untuk menyampaikan pesan. Salah satu lembaga pendidikan yang berisi murid-murid dengan kebutuhan khusus di Pekanbaru adalah Sekolah Luar Biasa Pelita Hati yang berada di daerah Panam. Di Sekolah Luar Biasa tersebut terdapat berbagai macam anak berkebutuhan khusus, yaitu anak tuna rungu, tuna netra, tuna grahita hingga anak-anak autisme yang tentunya harus memiliki lingkungan pembelajaran yang mendukung mereka. Pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus tidak hanya pendidikan secara umumnya di pendidikan biasa, namun juga terdapat pendidikan yang dilaksanakan dengan tujuan mengembangkan kemampuan anak-anak berkebutuhan khusus terutama dalam mengembangkan kreativitas anak.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam dunia pendidikan, khususnya pendidikan bagi anak luar biasa, pemahaman mereka dalam bilang pembelajaran bergantung pada seperti apa komunikasi yang dijalankan oleh guru mereka. Proses komunikasi yang berlangsung antara guru dengan muridnya sangat unik karena komunikasi yang terjadi berbeda dengan komunikasi yang biasa dilihat dalam kehidupan sehari-hari. Komunikasi yang dilakukan guru dengan murid berkebutuhan khusus beragam sesuai dengan kemampuan murid dalam memahami isi pesan. Penyampaian pesan komunikasi kepada anak berkebutuhan khusus dilakukan oleh gurunya melalui komunikasi intrapersonal dan komunikasi antarpersonal. Yang mana tujuan dari komunikasi tersebut mampu membuka wawasan dan semangat anak dalam belajar dan berkebutuhan sesuai kemampuan bakat yang dimiliki oleh si anak.

Tidak semua anak berkebutuhan khusus mampu menerima pesan tersebut secara baik, hal ini disebabkan anak berkebutuhan khusus lebih memfokuskan dirinya tenggelam dalam dunianya sendiri dan sering mengabaikan orang-orang disekitarnya. Oleh karena itu, penggunaan model komunikasi harus tepat agar mampu dipahami murid. Model komunikasi dibuat untuk membantu kita memahami komunikasi dan menspesifikasi bentuk-bentuk komunikasi dalam hubungan antarmanusia⁴. Dalam kasus guru dengan murid berkebutuhan khusus, penggunaan model komunikasi yang tepat dapat membuat murid-murid yang berkebutuhan khusus mampu memahami inti pesan pembelajaran dari gurunya serta dapat berkebutuhan dengan baik.

Hal ini membuat penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana komunikasi yang berjalan dengan mengetahui model komunikasi yang digunakan antara guru dengan muridnya. Dimana dalam penelitian ini, penulis memiliki beberapa indikator dalam model komunikasi guru dan murid yang dikenal sebagai formula Lasswell⁵, yaitu :

⁴Wiryanto. Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta: Grasindo. 2004. Hlm: 10

⁵ Ibid., Hlm: 17

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. *Who*

Dalam model komunikasi guru dan murid, yang menjadi komunikatornya ialah guru

2. *Says What*

Guru mengemas pesan-pesan yang akan disampaikan kepada komunikan. Dimana pesan tersebut berisi pembelajaran serta pengembangan bakat kreativitas, seperti kemampuan mengolah barang bekas atau bermain alat musik.

3. *In Which Channel*

Dalam menyampaikan pesan kepada komunikan, guru menggunakan saluran atau media komunikasi. Saluran komunikasi yang digunakan oleh guru berbeda-beda, tergantung kemampuan komunikan dalam menerima pesan.

4. *To Whom*

Sasaran yang ditargetkan oleh guru, yaitu murid sebagai komunikannya.

5. *With What Effect*

Dampak dari pesan yang disampaikan oleh guru terhadap murid berkebutuhan khusus. Dalam hal ini adalah respon dari murid serta bagaimana murid mengaplikasikan apa yang telah dipelajari.

Melalui pengamatan atau biasa disebut dengan observasi, serta dengan langkah-langkah lainnya dalam penelitian, diharapkan mampu menjawab rasa ingin tahu penulis mengenai model komunikasi yang berlangsung serta seperti apakah penerapan model komunikasi tersebut yang terjadi antara guru dengan murid-murid berkebutuhan khusus. Karena komunikasi yang terjadi antara guru dan murid berkebutuhan khusus sangat unik, maka model komunikasi guru dan murid yang terjadi di lingkungan Sekolah Luar Biasa menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Dan penulis mengambil judul "Model Komunikasi Verbal dan Non Verbal Guru dalam Membangun Aspek Kreativitas Instruksional Siswa/i di Sekolah Luar Biasa Pelita Hati jalan Merpati Sakti Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Pekanbaru".



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Penegasan Istilah

1. Model ialah suatu gambar atau skema sederhana. Dengan kata lain, model adalah representasi suatu fenomena, baik nyata ataupun abstrak, dengan menonjolkan unsur-unsur terpenting fenomena tersebut⁶.
2. Model Komunikasi merupakan cara untuk menyederhanakan sesuatu yang abstrak ke yang mendekati realitas, atau mendekati yang asli. Model berguna bagi kita untuk membuat seleksi, menemukan elemen-elemen kunci, dan cara untuk mengindikasikan interaksi dan relasi antara beberapa elemen-elemen⁷.
3. Komunikasi Verbal adalah komunikasi yang menggunakan kata-kata, baik lisan maupun tulisan. Komunikasi ini paling banyak dipakai dalam hubungan antar-manusia. Melalui kata-kata, mereka mengungkapkan perasaan, emosi, pemikiran atau gagasan, menyampaikan fakta, data, dan informasi serta menjelaskannya, saling bertukar perasaan dan pemikiran, saling berdebat dan bertengkar. Dalam komunikasi verbal bahasa memiliki peranan yang sangat penting⁸.
4. Komunikasi Non Verbal merupakan komunikasi yang pesannya dikemas dalam bentuk nonverbal tanpa kata-kata. Dalam kehidupan, komunikasi nonverbal jauh lebih banyak digunakan daripada komunikasi verbal. Dalam berkomunikasi hampir secara otomatis komunikasi nonverbal ikut digunakan. Karena itu, komunikasi nonverbal bersifat tetap dan selalu ada. Komunikasi nonverbal lebih jujur dalam mengungkapkan hal yang akan diungkapkan karena spontan⁹.
5. Kreativitas. Menurut Utami Munandar, bahwa kreativitas adalah hasil interaksi antara individu dan lingkungannya, kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang sudah

⁶Mulyana, Deddy. Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar. Bandung: Remaja Rosda Karya. 2007. Hlm: 131

⁷Liliwari, Olo. Komunikasi Serba Ada Serba Makna. Jakarta: Kencana Prenada Group. 2011. Hlm: 76

⁸ Hardjana, Agus M. Komunikasi Intrapersonal dan Komunikasi Interpersonal. Yogyakarta: Kanisius. 2003. Hlm: 22

⁹ Ibid. Hlm: 26

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ada atau dikenal sebelumnya, yaitu semua pengalaman dan pengetahuan yang telah diperoleh seseorang selama hidupnya baik itu di lingkungan sekolah, keluarga, maupun dari lingkungan masyarakat. Kreativitas merupakan potensi yang dimiliki setiap manusia dan bukan yang diterima dari luar diri individu. Kreativitas yang dimiliki manusia, lahir bersama lahirnya manusia tersebut. Sejak lahir individu sudah memperlihatkan kecenderungan mengaktualisasikan dirinya. Dalam kehidupan ini kreativitas sangat penting, karena kreativitas merupakan suatu kemampuan yang sangat berarti dalam proses kehidupan manusia.

6. Komunikasi instruksional terdiri dari dua kata, yaitu komunikasi yang berarti bersama, yang menurut pakar komunikasi Arl. I Hoveland, komunikasi ialah proses dimana seorang komunikator menyampaikan rangsangan-rangsangan, lambang-lambang, kata-kata untuk mengubah tingkah laku orang lain¹⁰. Sedangkan istilah instruksional memiliki arti salah satu program dalam upaya untuk menerangkan agar maksud dan tujuan suatu proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik¹¹.
7. Sekolah Luar Biasa (selanjutnya SLB) merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental sosial, tetapi memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa. Selain itu pendidikan luar biasa juga berarti pembelajaran yang dirancang khususnya untuk memenuhi kebutuhan yang unik dari anak kelainan fisik. Pendidikan luar biasa akan sesuai apabila kebutuhan siswa tidak dapat diakomodasikan dalam program pendidikan umum. Secara singkat pendidikan luar biasa adalah program pembelajaran yang disiapkan untuk memenuhi kebutuhan unik dari individu siswa¹².
8. SLB Pelita Hati adalah satu dari beberapa tempat belajar bagi anak-anak yang mempunyai kebutuhan khusus yang ada di jalan Merpati Sakti

¹⁰ Anwar, Arifin. Ilmu Komunikasi. Jakarta: Rajawali Press. 1992. Hlm: 80

¹¹ Ibid. Hlm: 120

¹² Geonifam. Mengasuh dan Mensukseskan Anak Berkebutuhan Khusus. Yogyakarta: Garailmu. 2010. Hlm. 11

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. SLB ini berdiri sejak 2004 dan masih beroperasi hingga sekarang¹³.

C. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini, terdapat permasalahan yang akan dibahas. Permasalahan yang dimaksud ialah bagaimana model komunikasi yang digunakan oleh guru dan murid di SLB Pelita Hati Jalan Merpati Sakti Kecamatan Tampan Pekanbaru dalam membangun aspek kreativitas?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari adanya penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana model komunikasi yang digunakan oleh guru dan murid di SLB Pelita Hati Jalan Merpati Sakti Kecamatan Tampan Pekanbaru dalam membangun aspek kreativitas.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang penulis maksud ialah sebagai berikut :

1. Secara teoritis
 - a. Untuk menambah pengetahuan mengenai anak berkebutuhan khusus.
 - b. Sebagai sarana keilmuan bagi penulis untuk meningkatkan pengetahuan dibidang Keilmuan.
 - c. Untuk menambah khasanah pemgetahuan serta sebagai bahan bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan hasil penelitian ini dikemudian hari.
2. Secara Praktis
 - a. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi khalayak yang ingin mendalami bidang Ilmu komunikasi terkhusus konsentrasi *Public Relations*.
 - b. Memberikan sumbangsi pemikiran dan sumber informasi kepada tenaga pengajar di SLB Pelita Hati.

¹³Website SLB Pelita Hati Pekanbaru di <http://sekolahslbpekanbaru.blogspot.com/2016/09/sekolah-luar-biasa-pelita-hati-pekanbaru.html?m=1> (diakses pada 11 Januari 2018 pukul 15:00 WIB)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari pokok-pokok permasalahan yang dibahas pada masing-masing BAB yang diuraikan menjadi beberapa bagian :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini akan diuraikan tentang latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

Pada bab ini akan dijelaskan tentang kajian teori, kajian terdahulu, dan kerangka pikir.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, waktu penelitian, sumber data, informan penelitian, teknik pengumpulan data, validitas data, dan teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM

Bab ini berisi tentang sejarah SLB Pelita Hati.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menjelaskan mengenai hasil penelitian dan pembahasan.

BAB VI : PENUTUP

Bab ini akan berisikan kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA